

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur

Tiwi Nuryani¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menarik dilakukan untuk membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif *tipe learning cell* berpengaruh kepada hasil belajar sosiologi peserta didik kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Latar belakang penelitian ini yaitu partisipasi aktif peserta didik dalam belajar rendah, dan model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Penelitian menggunakan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan perkembangan pengetahuan kognitif harus dilakukan sendiri melalui berpikir rasional dengan cara kerja sama. Metode penelitian adalah kuantitatif tipe eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan kelas yang dipilih sebagai eksperimen yaitu Kelas XI.FD2 dan kelas kontrol adalah kelas XI.FDI berjumlah 68 berdasarkan pada hasil ujian MID semester memperoleh rata-rata nilai yang paling rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar peserta didik dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji Mann-Whitney (uji U). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sosiologi peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar sosiologi kelas eksperimen adalah 87,35 dan nilai rata-rata tes sosiologi kelas kontrol adalah 75,14. Setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai U sebesar 137.000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe the learning cell* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur.

Kata kunci: Hasil belajar; Kooperatif; Model pembelajaran; The learning cell.

Abstract

This research is interesting to carry out to prove whether the cell learning type cooperative learning model has an effect on the sociology learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. The background to this research is that students' active participation in learning is low, and the expository learning model applied is less varied with the delivery of material verbally and in writing resulting in low learning outcomes for class XI students in sociology learning. This research uses Jean Piaget's constructivism theory which states that the development of cognitive knowledge must be done alone through rational thinking in a cooperative manner. the type of research is experimental. The research population was all 229 students of Class based on the results of the semester MID exam to obtain the lowest average score. The data collection technique is carried out by testing student learning outcomes in the form of multiple choices. The data analysis technique uses the Mann-Whitney test (U test). The results of the research show that there is an increase in students' sociology learning outcomes after using the learning cell type cooperative learning model. This can be seen from the average score of the experimental class sociology learning outcomes test which was 87.35 and the average score of the control class sociology test was 75.14. After testing the hypothesis at a real level of 0.05, a U value of 137,000 was obtained with a significant value of 0.000, which is smaller than 0.05, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence from the application of the learning cell type cooperative learning model on the sociology learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Tanjung Jabung Timur.

Keywords: Cooperative; Learning outcome; Learning model; The learning cell.

How to Cite: Nuryani, T. & Febriani, E.A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 66-75.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan potensi diri serta memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri, lingkungan, bangsa dan negara (Arikunto, 2009). Pasal 3 Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan nasional memiliki tujuan meningkatkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang berakhlak tinggi, sehat, beriman dan mengabdikan diri pada pendidikan. Tuhan Mahakuasa., memiliki ilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadikan dirinya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Keberhasilan pembelajaran sebagai suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut guru, seperti guru, peserta didik, media pembelajaran, alat peraga, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun diantara faktor-faktor tersebut, peserta didik dan guru menjadi faktor utama. Guru dan peserta didik adalah faktor utama untuk melihat aktivitas belajar di dalam kelas. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat jika seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif dan menunjukkan hasil belajar yang baik. Secara umum proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain: 1) kelengkapan dan kematangan persiapan guru, 2) strategi dan metode yang digunakan guru, 3) sikap guru (otoriter atau dekat dengan siswa), 4) kondisi dan situasi proses pembelajaran, 5) pengelolaan kelas, 6) minat dan motivasi siswa, 7) sarana dan prasarana yang memadai, 8) penggunaan model pembelajaran (Lubis, 2018).

Hasil belajar adalah keterampilan yang telah dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang ditentukan oleh penyesuaian kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar diperoleh oleh siswa berupa penilaian setelah melakukan proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diwujudkan dalam perubahan kemampuan berfikir, keterampilan dan sikap (Harun, 2009).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur khususnya di kelas XI ditemukan hasil belajar sosiologi yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar sosiologi peserta didik terlihat dari hasil ujian tengah semester ganjil siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur:

Tabel 1. Data Nilai MID Semester Sosiologi Siswa Kelas XI Semester satu SMAN 1 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	>KKTP 73	Persentase	<KKTP 73	Persentase
XI F.C1	34	28 Siswa	82%	6 Siswa	17%
XI F.C2	34	26 Siswa	76%	8 Siswa	24%
XI F.D1	34	16 Siswa	47%	19 Siswa	54%
XI F.D2	34	14 Siswa	41%	20 Siswa	59%

Sumber: Guru Sosiologi kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur, 2023

Dari data di atas, menunjukkan hasil ujian tengah semester siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sosiologi yang telah ditetapkan yaitu 73. Siswa yang tuntas diatas KKTP di kelas XI. FC1 berjumlah 28 siswa, Sedangkan yang belum mencapai KKTP berjumlah 6 siswa. Pada kelas XI.FC2 siswa yang mencapai nilai diatas KKTP berjumlah 26 siswa Sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKTP berjumlah 8 siswa. Pada kelas XI.FD1 berjumlah 16 siswa sedangkan yang belum mencapai KKTP dikelas XI.FD1 berjumlah 19 siswa. Di kelas XI.FD2 yang mencapai KKTP berjumlah 14 siswa Sedangkan yang belum mencapai KKTP di kelas XI.FD2 berjumlah 20 siswa. berdasarkan observasi peneliti mengkaji situasi SMAN 1 Tanjung Jabung Timur khususnya kelas XI tahun pelajaran 2023-2024 mengungkapkan guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi mayoritas menerapkan pembelajaran yang kurang bervariasi dengan cara memaparkan materi secara lisan dan tulisan, setelah itu peserta didik akan diberikan tugas untuk dikerjakan. Guru menjadi pusat pembelajaran dan hampir tidak ada aktivitas tanya jawab antar peserta didik dan guru sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Peserta didik hanya

mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang demikian kurang menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa, peserta didik tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapat, banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik mengobrol saat pembelajaran dan sering izin keluar masuk kelas, siswa merasa takut kalau ditanya oleh guru sehingga, keaktifan peserta didik cenderung kurang, proses pembelajaran menjadi pasif yang menjadi penyebab hasil belajar yang diperoleh rendah.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilakukan inovasi model pembelajaran yang peserta didik lebih dominan kepada aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran dapat beralih berpusat kepada peserta didik (*student center*). Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru guna merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan adalah model pembelajaran kooperatif atau biasa disebut dengan *cooperative learning* (Febriani, 2019). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan permasalahan dengan temannya. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran didalam kelas (Sumarsih, 2009).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning cell*. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning cell* melatih siswa bertanya dan mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis. Sedangkan menurut Suprijono (2009) model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif kelompok berpasangan dan kemudian siswa secara bergiliran mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan topik yang sama. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning cell* memudahkan siswa memahami dan menemukan permasalahan sulit melalui diskusi dan tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan materi yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mencari data dan informasi tentang hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning cell*. *Learning cell* secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu *Learning* artinya belajar; *Cell* yang berarti sel dan penjara, serta merupakan komponen terkecil dari tumbuhan. Selain itu, *Cell* dipahami sebagai suatu jaringan yang saling berhubungan. Satuan belajar sendiri mengacu kedalam sebuah bentuk pembelajaran kooperatif berpasangan. Peserta didik dalam kelompok sel secara bergiliran melakukan interaksi tanya jawab soal berdasarkan bahan bacaan yang disajikan. Model pembelajaran sel pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid (1971) di *Swiss Federal Institute of Technology* di Lausanne (Astuti, 2021). Langkah-langkah kooperatif tipe sel adalah sebagai berikut: (1) siswa memahami bahan ajar dan menyaksikan video pendukung pembelajaran, kemudian menulis pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang muncul dalam bacaan atau materi terkait lainnya, (2) siswa diperintahkan untuk berpasangan bersama teman yang disukainya, (3) Siswa A membacakan soal pertama terlebih dahulu, kemudian Siswa B bergantian menjawab, (4) Setelah mendapat jawaban yang mungkin sudah diperbaiki atau diberi keterangan tambahan, giliran Siswa B mengajukan pertanyaan yang wajib dijawab Siswa A, (5) Pada sesi tanya jawab, guru berpindah dari satu pasangan ke pasangan lainnya sambil untuk menambah penjelasan Setelah sesi tanya jawab, masing-masing kelompok memberikan kesimpulan dan menyimpulkan dengan keseluruhan Presentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (6) siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lengkap akan diberikan tanda bintang sebagai pengakuan (*reward*) di setiap akhir pembelajaran (Mita & Aureliya, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian Syahputra (2018) tentang *learning cell* pada materi hidrokarbon, penelitian Fahiroh (2020) tentang *learning cell* dengan bantuan media video animasi dan penelitian Wardani (2020) tentang *the learning cell* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Sementara penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik desain *nonequivalen control group desain* yaitu adanya dua kelompok yang dijadikan sampel eksperimen dan sampel kontrol dipilih dengan teknik (*purposive sampling*) atau sampel dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar sosiologi. Selanjutnya kelas sampel diberikan *pretest* dan setelah penelitian selesai dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2019). Materi yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dengan rentang waktu yang sama sebanyak 20 soal pilihan ganda berkaitan materi "Permasalahan sosial". Populasi penelitian mencakup semua jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 229 peserta didik yang terdiri dari empat kelas. Pengumpulan sampel kelompok eksperimen ditetapkan adalah kelas XI.FD2, dan kelompok kontrol ditetapkan kelas XI.FD1 dengan total sampel berjumlah 68 peserta didik. Kelas ini dipilih berdasarkan rata-rata hasil ujian MID semester dua kelas tersebut mendapat nilai lebih rendah dari kelas lainnya. Sosiologi. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar siswa. Variabel penelitiannya ada dua, yaitu variabel terikat (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *learning cell*, dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *the learning cell*. Pengumpulan data primer didapat dari hasil *pretest* dan *posttest*, data sekunder diperoleh bersama guru mata pelajaran sosiologi dan pengelola usaha SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Tiga langkah proses penelitian menurut (Muhson, 2006) adalah persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan atau tantangan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan metode statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (Surapranata, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan komponen penting untuk merangkum data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan bersamaan dengan subjek penelitian. SMAN 1 Tanjung Jabung Timur merupakan tempat dilakukan penelitian. Dalam mencapai tujuan penelitian, penulis menyelesaikan beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Pada persiapan ditentukan tempat penelitian dan mengurus surat izin penelitian. Setelah memperoleh izin penelitian, penulis menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan waktu 2 X 45 menit. Pertemuan pertama dengan capaian pembelajaran mendeskripsikan masalah sosial serta menganalisis bentuk-bentuk masalah sosial, pertemuan kedua tentang bentuk-bentuk masalah sosial dan pertemuan terakhir menganalisis tentang dampak dan upaya pemecahan masalah sosial.

Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* terbagi atas enam fase pembelajaran. Fase *pertama* yaitu disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, fase *kedua* memberikan bahan ajar dan video pendukung, fase *ketiga* membentuk siswa menjadi kelompok belajar berpasangan. Fase *keempat* membantu memberikan pengarahan kepada kerja kelompok belajar, fase *kelima* memberi evaluasi dari hasil kegiatan tanya jawab dan fase *keenam* yaitu pemberian pengakuan (*reward*) (Suprijono, 2009). Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori dimana guru hanya menerangkan materi secara lisan dan tertulis dan dilanjutkan pemberian tugas. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tes akhir pembelajaran untuk mengambil nilai. Pembelajaran di kelas kontrol terpusat kepada guru. Kondisi ini menjadikan peserta didik pasif dalam kegiatan belajar dan tidak paham dengan materi pembelajaran dengan baik yang dibuktikan dengan hasil tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol rata-rata nilai yang diperoleh lebih rendah pada mata pelajaran sosiologi dalam materi "Permasalahan Sosial".

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (XI. FD2)

Pembelajaran kelas eksperimen (XI.FD2) dilakukan tiga kali pertemuan pembelajaran. Pada tanggal 5 September 2023 dilakukan pertemuan pertama di kelas XI FD2 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Dalam pertemuan pertama ini telah disusun modul pembelajaran materi permasalahan sosial dengan sub materi pengertian masalah sosial dan faktor penyebab masalah sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* melalui 6 fase pembelajaran dan dilakukan *pretest* diawal pembelajaran. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 September 2023 di kelas XI FD2 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Pada pertemuan kedua telah disusun modul pembelajaran materi permasalahan sosial dengan sub materi bentuk-bentuk masalah sosial. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 19 September 2023 di kelas XI FD2 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Pada pertemuan ketiga telah disusun modul pembelajaran materi

permasalahan sosial dengan sub materi dampak masalah sosial dan upaya pemecahan masalah sosial. Pada akhir pembelajaran pertemuan ketiga diberikan tes akhir pembelajaran (*posttes*).

Kegiatan pendahuluan

Guru mata pelajaran sosiologi dan peneliti masuk ke kelas XI FD2 dengan mengucapkan salam. Setelah di dalam kelas guru dan peneliti duduk di meja guru. guru mata pelajaran sosiologi menyampaikan kedatangan peneliti adalah untuk melaksanakan penelitian di kelas XI.FD2 kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan adalah Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya melakukan pemusatan perhatian siswa dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan bertanya “apakah kalian pernah mendengar tentang masalah sosial ?” setelah itu memaparkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan muncul suatu masalah baik itu secara kita sadari maupun tidak kita sadari. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal *pre test* sebelum memulai pembelajaran. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe learning cell*.

Kegiatan inti

Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti membagikan soal tes awal (*pretest*). Tujuan dilakukannya *pretest* yaitu ingin mencari data dan informasi tentang pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sosiologi sehingga dari hasil jawaban soal yang diberikan peneliti dapat mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah *pretest* selesai dilakukan peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan durasi 2 x 45 menit. Pembelajaran dilakukan dengan 6 fase. Fase *pertama*, peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran. Pada fase *kedua*, peneliti memberikan bahan ajar terkait pengertian masalah sosial dan faktor penyebab masalah sosial dan Sebagai materi pendukung guru menampilkan contoh masalah sosial melalui link yang dibagikan di wa grup. Peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan dan mengamati video pendukung kemudian menulis pertanyaan terkait materi.

Pada fase *ketiga*, peserta didik disuruh membuat kelompok berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi untuk membentuk kelompok kecil beranggotakan dua orang peserta didik. Kemudian pada fase *keempat*, guru membagikan LKPD, selanjutnya peserta didik membaca materi informasi tentang definisi dari LKPD yang diberikan dan mencari informasi pendukung dari berbagai literatur. Setiap peserta didik pada masing-masing kelompok diinstruksikan melakukan tanya jawab secara bergantian. Peserta didik A memulai dengan membaca pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B. Setelah partisipan A menyelesaikan pertanyaan dan menerima *feedback* atau informasi, maka peserta B memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh partisipan A. Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, peneliti memberikan bimbingan dari salah satu tim ke tim lainnya sambil memberikan klarifikasi atau tanggapan terhadap setiap pertanyaan.

Pada tahapan fase kelima, Setiap kelompok siswa membuat laporan berdasarkan hasil pengumpulan data dari aktivitas tanya jawab. Setiap peserta harus sigap menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dari kegiatan tersebut. Dalam fase *kelima*, Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan setiap pertanyaan yang telah dijawab dan pasangan lain menanggapi hasil diskusi teman-temannya. Pada fase terakhir atau *fase keenam* peneliti memberikan pengakuan dan penghargaan kepada berupa tanda bintang kepada pasangan siswa kepada siswa yang berhasil memahami materi pembelajaran berdasarkan kategori yang telah ditentukan. 4 bintang (point 50) apabila tim belajar dapat menjawab pertanyaan dengan sangat lengkap, 3 bintang (point 40) jika peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan dengan lengkap, 2 bintang (point 30) jika peserta didik dalam kelompok cukup lengkap dan 1 bintang (point 20) jika siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan kurang lengkap. Kegiatan dilakukan sama pada setiap pertemuan tetapi dengan materi dan kelompok yang berbeda anggotanya supaya tidak menimbulkan kebosanan siswa.

Pada pertemuan pertama banyak kelompok peserta didik kurang lengkap dalam menjawab dan memberikan kesimpulan sehingga banyak yang hanya mendapat reward 2 bintang, tetapi pada pertemuan kedua peserta didik sudah mengalami peningkatan pemahaman mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperasi tipe *the learning cell*, sehingga dapat menjawab dan memberikan kesimpulan kelompok dengan cukup lengkap dan pada pertemuan terakhir peserta didik dapat memberikan presentasi kesimpulan dengan sangat lengkap sehingga rata-rata mendapatkan 4 bintang. Pada pertemuan ketiga di akhir pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran *learning cell*.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup melalui bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. Guru memberikan informasi tentang materi untuk pertemuan berikutnya. Guru mengucapkan salam dan

meninggalkan ruangan. Pada kegiatan akhir peneliti mengakhiri pembelajaran, sebelum pembelajaran ditutup peneliti menyampaikan terimakasih, mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan. Pada akhir pembelajaran pertemuan ketiga peserta didik akan diberikan tes akhir pembelajaran (*posttest*).

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu XI.FD2 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur dengan model kooperatif tipe *the learning cell* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sosiologi peserta didik yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan atau tindakan. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata pretest dan posttest. Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 52,64 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Berikut deskripsi data pretest peserta didik yang didapat dari hasil analisis jawaban dan nilai sesuai pada tabel 2.

Tabel 2. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kriteria Data	Data Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Total Murid	34	34
2.	Mean	52,65	45,42
3.	Modus	55	40
4.	Median	55	45
5.	Nilai Tertinggi	75	80
6.	Nilai Terendah	30	20

Sumber: Pengolahan Data *Pretest* Siswa 2023

Dalam tabel 2 di atas, dapat dilihat melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil nilai pretest. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai mean 52,65, modus 55, dan median 55 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 30. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai mean 45,42, modus 40 dan median 45 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pretest kelas eksperimen dan kontrol yang cukup signifikan. Setelah *pretest* selesai dilakukan maka diakhir pembelajaran peserta didik diberikan posttest untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan atau tindakan. Data *posttest* yang diperoleh dari hasil analisis jawaban dan nilai tes akhir peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kriteria Data	Data Posttest	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Total Murid	34	34
2.	Mean	87,35	75,14
3.	Modus	85	75
4.	Median	85	80
5.	Nilai Tertinggi	100	100
6.	Nilai Terendah	75	60

Sumber: Pengolahan Data *Posttest* Siswa 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat data *posttest* di kelas eksperimen dimana berjumlah 34 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe the learning cell* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) 87,35, modus 85, dan median 85 dengan nilai paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 75. Sedangkan pada kelas kontrol dimana berjumlah 34 siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional melalui penjelasan secara lisan dan tertulis diperoleh nilai mean 75,14, modus 75, dan median 80, dengan nilai paling tinggi 100 serta nilai paling rendah 60. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas sampel lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postests Kelas Eksperime dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Model pembelajaran The learning cell	.178	34	.008
Model ekspositori	.239	34	.000

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa kelas sampel kelas eksperimen memperoleh signifikansi 0,008 dan kelas kontrol 0,000 tersebut tidak berdistribusi normal karena $\text{Sig } \alpha < 0.05$ yang berarti bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogrov Sminorv*.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pre-test dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.235	1	66	.629
	Based on Median	.195	1	66	.660
	Based on Median and with adjusted df	.195	1	57.036	.660
	Based on trimmed mean	.254	1	66	.616

Sumber: SPPS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikansi $>0,05$. Dalam uji dua sisi berarti homogen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda yaitu uji Mann-Whitney (uji u). Sebelum mengadakan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji Mann-Whitney ini digunakan karena berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan data tidak berdistribusi normal. Uji Man-Whitney dilakukan dengan Mann-Whitney U Test dengan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan apabila $U_{hitung} > U_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Data uji Mann-Whitney U Test kelas kontrol yaitu kelas X.FD1 dan Kelas eksperimen yaitu kelas XI.FD2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney U Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	68
Mann-Whitney U	137.000
Wilcoxon W	732.000
Test Statistic	137.000
Standard Error	80.106
Standardized Test Statistic	-5.505
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.000

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan uji Mann-Whitney U Test dengan bantuan SPSS versi 25 maka diperoleh dalam dua arah sig α sebesar = 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Hasil belajar peserta didik yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning cell* di kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Dalam analisis data dan observasi penelitian ini, terlihat selama kegiatan kelas eksperimen lebih mampu memahami pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada pembelajaran eksperimen, siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang disebut sel pembelajaran menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk dapat memahami bahan ajar yang diberikan serta harus berani untuk saling mengajukan dan menjawab pertanyaan secara berpasangan. Pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dapat membantu menumbuhkan tanggungjawab dan mengasah keterampilan komunikasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih aktif dan variatif bukan hanya menerima dan mendengar penyampaian guru sehingga peserta didik memahami materi "Permasalahan sosial" dengan baik yang membuat hasil belajar meningkat (Priansa, 2017).

Pada pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori menurut Septiani (2023) dalam pembelajaran ekspositori guru menerangkan materi secara lisan dan tertulis dan dilanjutkan pemberian tugas. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tes akhir pembelajaran untuk mengambil nilai. Pada kelas kontrol guru menjadi pusat utama pembelajaran. Peran peserta didik pasif, tidak terdapat aktivitas siswa menyebabkan mereka tidak memahami materi pembelajaran dengan baik yang dibuktikan dengan nilai hasil tes akhir atau *postest* kelas kontrol rendah pada mata pelajaran sosiologi dalam materi "Permasalahan Sosial". Model pembelajaran kooperatif *the learning cell* merupakan model pembelajaran untuk melatih siswa mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan. Artinya ini adalah metode pembelajaran kooperatif berpasangan peserta didik belajar dengan kelompok kecil yang beranggotakan dua orang, dilanjutkan dengan peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawabnya dengan hati-hati berdasarkan bahan ajar yang serupa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Suprijono, 2009).

Dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar sosiologi yang memiliki perbedaan dari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* mampu memecahkan masalah hasil belajar sosiologi di kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur yakni terlihat dari hasil belajar sosiologi yang meningkat lebih baik pada hasil tes akhir belajar (*posttest*). Pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* merupakan pengembangan dari pembelajaran kooperatif. Menurut Maria (2019) model pembelajaran kooperatif dapat melatih daya ingat peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan interaksi siswa menjadi lebih baik dan efektif dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kerjasama adalah kunci dimata penganut konstruktivisme. Proses pembelajaran di kelas XI.FD2 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* memiliki relevansi dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme dari Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang adalah proses pembelajaran aktif yang dapat membangun pemahaman konsep melalui pengamatan dan interaksi. Teori konstruktivisme memiliki sifat membangun dari segi kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena teori ini menekankan peserta didik yang aktif dalam aktivitas pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan konsepnya sendiri sehingga tidak bergantung pada guru (Supardan, 2016).

Pembelajaran kooperatif memiliki hubungan erat dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Sulisto & Haryanti, 2022). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Mereka saling berinteraksi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran melalui interaksi sosial dan pemahaman yang aktif. Dalam konteks pembelajaran kooperatif menurut Ruchkin (1974), siswa tidak hanya membangun pengetahuan secara individu, tetapi juga secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Mereka saling berbagi pengalaman, pemahaman, dan perspektif yang berbeda, sehingga memperkaya proses konstruksi pengetahuan mereka. Melalui kolaborasi dan diskusi dalam kelompok, siswa dapat memperluas pemahaman mereka, menguji ide-ide mereka, dan membangun pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah yang efektif untuk menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran.

Menurut Salahudin (2018) teori konstruktivisme memiliki keterkaitan dengan dengan model pembelajaran *the learning cell* karena pembelajaran kooperatif memiliki hubungan erat dengan teori

konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Mereka saling berinteraksi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran melalui interaksi sosial dan pemahaman yang aktif. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya membangun pengetahuan secara individu, tetapi juga secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Mereka saling berbagi pengalaman, pemahaman, dan perspektif yang berbeda, sehingga memperkaya proses konstruksi pengetahuan mereka. Melalui kolaborasi dan diskusi dalam kelompok, siswa dapat memperluas pemahaman mereka, menguji ide-ide mereka, dan membangun pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah yang efektif untuk menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran. Melalui kerjasama dan interaksi antar siswa, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, memperluas pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar (Isjoni, 2017).

Dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur dapat dianalisis melalui teori konstruktivisme oleh Jean Piaget. Teori konstruktivisme menekankan pada siswa dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak selalu bergantung kepada guru maupun orang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif karena peserta didik terlibat penuh secara aktif dalam belajar agar dapat membangun pengetahuannya sendiri agar pengetahuan tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami dan diingat sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur, memperlihatkan hasil belajar yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar tes awal (*Pretest*) sosiologi peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Namun rata-rata tersebut masih kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran sosiologi. Perbedaan hasil belajar tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan, dibuktikan dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu diperoleh signifikansi (2-tailed) U_{hitung} sebesar 137.000 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 hipotesis diterima. Model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* memiliki implikasi terhadap pembelajaran kedepannya diharapkan dapat menjadi inovasi model pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif dalam pembelajaran sosiologi. Adanya bahan bacaan, video pembelajaran sebagai materi pendukung dan juga kegiatan tanya jawab berpasangan, serta penghargaan yang diberikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan lebih aktif dan menyenangkan dan lebih memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu pada penggunaan model pembelajaran yang didukung oleh sebuah video pembelajaran. Bagi peneliti lain yang berminat dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya dapat lebih memvariasikan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* ini dengan dukungan *platform* media pembelajaran lainnya ataupun pada materi lain yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Astuti, W. (2021). *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahiroh, Y. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell dengan Strategi Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Reflektif Matematis Siswa. UIN Surabaya.
- Febriani, E. A. (2019). *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: CV.Pustaka Media.
- Harun, R. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Wacana Prima.
- Isjoni, I. (2017). The Implementation of Cooperative Learning Model For Critical Thinking Skills in the History Subject at SMA Pekanbaru. *International Journal of Educational Best Practices*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.31258/ijeip.v1n1.p36-52>
- Lubis, H. Z. (2018). Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 156-167.

-
- Maria, C., & Stirk, P. M. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell. UIN Ar-Raniry.
- Mita, S., & Aureliya, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Banda Aceh. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 3(1).
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik. IAIN Palangka Raya.
- Ruchkin, J. P. (1974). Teacher Centers. *Journal of Teacher Education*, 25(2), 170–174.
- Salahudin, A., Sukmawati, N., & Sukmawati, N. (2018). Penggunaan Model Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2303>
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., Ikram, F. Z., Malahati, F., Hayati, R., & Hadikusumo, R. A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Pakem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 2(1), 1–23.
- Sumarsih, S. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54–62. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Economic*, 4(1), 1.
- Surapranata, S. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil. UIN Ar-Raniry.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Wardani, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran the Learning Cell Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siti Wardani Lampung Pengaruh Model Pembelajaran the Learning. UIN Raden Intan.